

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada anak di Puskesmas Hamparan Perak

Suryati Sinurat^{1*}, Maestro B. U. Simanjuntak¹, Mangatas H. P. Hutagalung², Elfrida Megawaty Silaban¹, Daniela Sagala¹, Reinaldo Famowaa Harefa¹, Mawar T. Bey Bey Lumban Tobing¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

Abstrak

Salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan ISPA adalah terlibatnya secara aktif anggota keluarga dalam upaya pencegahan dini khusus terhadap ISPA pada anak. Upaya ibu dalam melakukan pencegahan ISPA pada anaknya yaitu ibu harus mengetahui tentang ISPA mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala proses perjalanan penyakit, komplikasi dan cara mengobati dan merawat anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada anak di Puskesmas Hamparan Perak. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah descriptive analytics, dengan desain cross sectional dengan sampel sebanyak 50 orang. Distribusi frekuensi responden hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan ISPA bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 16 (80%) responden memiliki tingkat pencegahan yang baik dan sebanyak 9 (20%) responden memiliki tingkat pencegahan yang cukup. Dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup, sebanyak 10 (62,5%) responden memiliki tingkat pencegahan yang baik dan sebanyak 6 (37,5%) responden memiliki tingkat pencegahan yang cukup. Dan dari 9 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sebanyak 6 (66,7%) responden memiliki tingkat pencegahan yang baik dan sebanyak 3 (33,3%) pasien memiliki tingkat pencegahan yang cukup. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara dua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA.

Kata kunci: pengetahuan, ISPA, pencegahan

Abstract

One important strategy in ARI prevention efforts is the active involvement of family members in early prevention efforts specifically against ARI in children. The mother's effort in preventing ARI in her child is that the mother must know about ARI starting from understanding, causes, signs and symptoms of the disease process, complications and how to treat and care for children. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and efforts to prevent ARI in children at the Hamparan Perak Health Center. The type of research used for this study is descriptive analytics, with a cross sectional design with a sample of 50 people. Frequency distribution of respondents on the relationship between maternal knowledge and ARI prevention efforts that of the 25 respondents with good knowledge, 16 (80%) respondents had a good level of prevention and 9 (20%) respondents had a sufficient level of prevention. Of the 16 respondents with sufficient knowledge, 10 (62.5%) respondents had a good level of prevention and 6 (37.5%) respondents had a sufficient level of prevention. And of the 9 respondents with a lack of knowledge, 6 (66.7%) respondents had a good level of prevention and as many as 3 (33.3%) patients had a sufficient level of prevention. Based on the Chi-Square test obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$) which shows there is a significant relationship between the two variables, so it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge on ARI prevention.

Keywords: knowledge, Acute Respiratory Infection, prevention

*Korespondensi:

Suryati Sinurat

Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

dr.suryatisinurat@gmail.com

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia, menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok balita dan anak. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit atau pelayanan kesehatan tingkat pertama.¹ Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) Adalah suatu penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur. ISPA

merupakan suatu penyakit menular yang menginfeksi saluran pernafasan manusia yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang masih menjadi perhatian karena bisa dengan mudah menyerang oleh karena sistem imunitas anak belum optimal. Seseorang bisa terkena ISPA jika kekebalan tubuh atau imunitasnya menurun.⁴

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah penderita ISPA di New York sebanyak 48.325 anak 28% sebagai penyebab kematian pada bayi umur kurang dari satu tahun dan 25% pada anak balita usia 1-5 tahun. Prevalensi ISPA tahun 2018 di Indonesia menurut diagnosa tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) dan gejala yang dialami sebesar 9,3 %. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan akut dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek/ hidung tersumbat dan/ atau sakit tenggorokan.⁸ Prevalensi ISPA pada balita di Sumatera Utara sebesar 8,7 %. Prediksi peristiwa ISPA yang didapat dari profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2022, yakni 25.983, jumlah ini terus bertambah. Kabupaten deli Serdang memiliki jumlah penduduk $\geq 2.415.031$ dan prevalensi ISPA pada balita sebanyak 13.791 kasus.

Kejadian ISPA pada puskesmas Hamparan Perak pada balita dan anak sebanyak 6561 kasus. ISPA merupakan urutan pertama dari 10 penyakit terbesar dari tahun 2020-2023 di Puskesmas Hamparan Perak. Pengetahuan dan pencegahan ibu menjadi sangat penting karena di dalam merawat anaknya ibu sering kali berperan sebagai pelaksana dan pengambilan keputusan dan pengasuhan anak yaitu dalam hal memberikan makan, perawatan, kesehatan dan penyakit. Dengan demikian bila pengetahuan ibu baik dalam pengasuhan maka akan dapat mencegah dan memberikan pertolongan pertama pada anak balita yang mengalami ISPA dengan baik.³ Pengetahuan merupakan salah satu faktor mempengaruhi bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut kemudian akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan. Contohnya yakni seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap ISPA akan mampu membedakan balita yang terkena ISPA dengan yang tidak.³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Puskesmas Hamparan Perak.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *descriptive analytics*, dengan desain *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada anak di Puskesmas Hamparan Perak periode 03 Januari s/d 17 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-17 tahun di Puskesmas Hamparan Perak periode 03 Januari s/d 17 Januari 2024 dengan total 50 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang berobat di Puskesmas Hamparan Perak yang berusia 0 bulan – 17 tahun dan yang bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang tidak mau mengisi kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang berobat di Puskesmas Hamparan Perak periode Januari 2024 dan memiliki anak dengan menggunakan metode *total sampling*, dengan semua populasi yang termasuk dalam kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil

Mayoritas usia pada kejadian ISPA adalah usia 0-5 tahun yaitu sebanyak 24 orang (48,0%), usia 6-10 tahun sebanyak 14 orang (28,0%), usia 11-15 tahun sebanyak 9 orang (18,0), dan usia 16-17 tahun sebanyak 3 orang (6%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (62,0%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (38,0%). Pendidikan terakhir ibu SMP sebanyak 11 orang (22%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 orang (64,0%), dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 7 orang (14,0%). Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (50%), sementara untuk pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (32%), dan kurang 9 orang (18%). Sebanyak 32 responden (64,0%) di Puskesmas Hamparan Perak memiliki tingkat pencegahan ISPA yang baik, sementara tingkat pencegahan yang cukup sebanyak 18 orang (36%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia anak		
0-5	24	48,0
6-10	14	28,0
11-15	9	18,0
16-18	3	6,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	62,0
Perempuan	19	38,0
Pendidikan ibu		
SMP	11	22,0
SMA	32	64,0
S1	7	14,0
Pengetahuan ibu		
Baik	25	50,0
Cukup	16	32,0
Kurang	9	18,0
Pencegahan ISPA		
Baik	32	64,0
Cukup	18	36,0
Kurang	-	-

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 16 (80%) responden memiliki tingkat pencegahan yang baik dan sebanyak 9 (20%) responden memiliki tingkat pencegahan yang cukup. Dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup, sebanyak 10 (62,5%) responden memiliki tingkat pencegahan yang baik dan sebanyak 6 (37,5%) responden memiliki tingkat pencegahan yang cukup. Dan dari 9 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sebanyak 6 (66,7%) responden memiliki tingkat pencegahan yang baik dan sebanyak 3 (33,3%) pasien memiliki tingkat pencegahan yang cukup.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA

Variabel	Pencegahan ISPA				p
	Baik		Cukup		
	n	%	n	%	
Pengetahuan ibu					
Baik	16	80,0	9	20,0	0,000
Cukup	10	62,5	6	37,5	
Kurang	6	66,7	3	33,3	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Hamparan Perak tahun 2024 diperoleh mayoritas pengetahuan ibu pada upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan menggunakan kuesioner yang menunjukkan bahwa responden memiliki Pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang (50%), sementara untuk pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (32%), dan kurang 9 orang (18%). Sedangkan mengenai upaya Pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) Pada anak menunjukkan bahwa responden yang memiliki upaya pencegahan ISPA Sebanyak 32 responden (64,0%) memiliki tingkat pencegahan ISPA yang baik, sementara tingkat pencegahan yang cukup sebanyak 18 orang (36%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria tahun 2023 mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 orang atau 73% sedangkan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang atau 27% dan upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak dalam kategori baik 29 (78.4%) , cukup 8 (21.6%).²

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amirudin pada tahun 2022 diperoleh mayoritas pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar 76,3%, yang mempunyai pengetahuan

cukup sebanyak 9 orang atau sekitar 27,3% dan pada tindakan pencegahan kebanyakan responden melakukan tindakan pencegahan ISPA pada kategori baik yaitu 26 orang atau 68,4%.⁶ Hasil penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Amalia pada tahun 2020 dari 70 responden yang mempunyai pengetahuan atau wawasan yang baik terhadap penyakit ISPA sebanyak 44 responden atau 62,9%, yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 16 responden atau 22,9%, sedangkan yang mempunyai wawasan kurang baik terhadap kejadian ISPA pada anak prasekolah di wilayah kerja diwilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya tahun 2020 yaitu sebanyak 10 responden atau 14,2% responden.⁵

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara dua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Pujiastuti pada tahun 2023 dengan p -value = 0,001 ($P < 0,005$).² Penelitian yang dilakukan oleh Sarmin et. al juga menunjukkan hasil yang sama dengan nilai $p = 0,017 < 0,05$.⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sari Amalia (2020) yang menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *Pearson Chi Square Correlation Test* menunjukkan nilai P value = 0,000 ($p<0,05$).⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA pada anak di Puskesmas Hamparan Perak.

Referensi

1. Ariano, A., Retno Kendari Bashirah, A., Lorenza, D., Nabillah, M., Noor Apriliana, S., & Ernawati, K. (2020). Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Talok Kecamatan Kresek. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 27(2), 076–083. <https://doi.org/10.33476/jky.v27i2.1119>
2. Maria Pujiastuti, Pomarida Simbolon, Sr. Sri Martini, N. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.2
3. Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
4. Pasaribu, R. K., Santosa, H., & Nurmaini, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020. *Syntax Idea*, 3(6), 1442. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1232>
5. Amalia, D. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan ISPA Dengan Penyakit ISPA Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. *Skripsi Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, 12– 127.
6. Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Sains*, 2(10), 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.500>
7. Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316>
8. Gunawan M, 2022. (2020). Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut(ISPA) di Posyandu Anggrek 7 Gg.Mawar Kemiling Bandar Lampung. 2507(February), 1–9.